



EKONOMI PRODUKSI PERTANIAN: DEFINISI DAN RUANG LINGKUP

Tatiek Koerniawati Andajani, SP.MP.
Laboratorium Ekonomi Pertanian, FP-Universitas Brawijaya
Email : tatiek.fp@ub.ac.id



DESKRIPSI MODUL

Pada modul ini dijelaskan beberapa konsep dasar untuk mempelajari ekonomi produksi yang merupakan pengantar atau titik awal pembelajaran selanjutnya. Asumsi dasar persaingan murni dan atau persaingan sempurna serta hubungannya dalam ekonomi produksi pertanian akan diulas secara singkat.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa setelah:

1. Membaca modul dan pustaka yang disarankan
2. Mengerjakan tugas terstruktur mandiri
3. Melaksanakan tutorial *online*

adalah menjelaskan kembali kata kunci dan definisi serta memahami konsep-konsep sebagai berikut:

1. Ilmu ekonomi
2. Kebutuhan dan keinginan
3. Sumberdaya
4. Teori
5. Model
6. Ekonomi Konsumsi
7. Ekonomi Produksi
8. Utilitas
9. Profit
10. Mikroekonomi
11. Makroekonomi
12. Statis
13. Dinamis
14. Ekonomi Pertanian
15. Persaingan Murni / Sempurna

1

SELF-PROPAGATING ENTREPRENEURIAL



MATERI PEMBELAJARAN

1.1. Definisi dan Ruang Lingkup Ekonomi Produksi Pertanian

Manusia memiliki beragam kebutuhan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sebagian besar masyarakat Indonesia dengan status ekonomi menengah ke bawah, masih harus berjuang memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan pangan masih menjadi prioritas bagi banyak rumah tangga Indonesia. Selain kebutuhan pangan, masyarakat memiliki banyak kebutuhan non pangan yang harus dipenuhi. Dewasa ini kecenderungan konsumsi masyarakat tidak hanya diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar namun juga diarahkan oleh aneka keinginan yang nyaris tak terpuaskan. Barang konsumsi tersedia hampir tanpa batas di pasar baik dari segi jenis, jumlah, kualitas dan cara pembelian.

Ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana sumberdaya yang langka dapat digunakan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tak terbatas sifatnya. Ilmu ekonomi, oleh karena itu mempelajari alternatif penggunaan terbaik sumberdaya yang tersedia untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.

Pada hampir seluruh masyarakat, negara bahkan dunia, manusia selalu menghadapi kelangkaan sumberdaya. Kata sumberdaya sendiri umumnya merujuk pada pengertian sumberdaya alamiah seperti minyak bumi dan aneka tambang. Namun penggunaan terminologi sumberdaya yang lebih luas mencakup tidak hanya sumberdaya alam. Salah satu sumberdaya penting adalah angkatan kerja yang tersedia dalam masyarakat. Dana yang diinvestasikan pada sektor industri manufaktur juga merupakan jenis sumberdaya lain yang tidak kalah penting. Dengan demikian sumberdaya masih dapat dikelompokkan dalam kategori yang lebih luas.

Sumberdaya manusia, misalnya sangat beragam dalam ketrampilan kerjanya. Masyarakat yang memiliki lebih banyak angkatan kerja terdidik dan terlatih tentu lebih produktif dibandingkan dengan masyarakat yang lebih banyak memiliki angkatan kerja tak terdidik. Oleh sebab itu pendidikan dan ketrampilan kerja dalam perekonomian dipandang sebagai aset ekonomi atau sumberdaya yang langka. Sumberdaya manusia juga mengandung derajat kelangkaan tertentu bila ditinjau dari kuantitas dan kualitasnya. Sebagaimana telah diketahui karakteristik sumberdaya manusia lekat dengan berbagai atribut kelangkaan seperti waktu, latar belakang pendidikan dan ketrampilan, akumulasi pengalaman, kemampuan analisis, karakter kepemimpinan dan kewirausahaan serta kompetensi mentalitas maupun moralitas lainnya. Banyak kasus menunjukkan bahwa keunggulan komparatif sumberdaya alam yang tidak diimbangi oleh keunggulan sumberdaya manusia tidak mampu mencapai kinerja perekonomian secara optimal. Adapun sumberdaya modal atau kapital mengacu pada sejumlah dana finansial yang diinvestasikan pada suatu industri dan sumberdaya buatan manusia seperti mesin-mesin dan pabrik yang digunakan dalam kegiatan produksi.

Pada modul ini akan dipelajari ekonomi produksi pertanian dari aspek teoritis dan aplikatif. Teori dapat diartikan sebagai representasi sejumlah hubungan. Teori ekonomi dapat digunakan untuk menyatakan sejumlah hubungan yang mengarahkan perilaku produsen atau konsumen baik secara individual maupun agregat (Debertin,1998). Di

kalangan pakar ekonomi, teori seringkali digunakan sebagai sinonim dari istilah hipotesis, yaitu proposisi tentang bagaimana suatu hal berlangsung. Beberapa teori dapat dikembangkan berdasarkan sejumlah observasi, beberapa lainnya tidak.

Realitas ekonomi sangatlah kompleks. Kompleksitas ini seringkali menyulitkan proses ilmiah untuk melihat dengan lebih jelas hubungan-hubungan fundamental yang ada. Dalam upaya untuk mengkaji hubungan-hubungan ekonomi, para pakar kemudian mencoba mengabstraksikan realitas dan mengembangkan teori. Oleh karena itu teori ekonomi lebih merupakan simplifikasi realitas dunia ekonomi yang kadangkala tidak realistis bagi mereka yang awam dalam ilmu ekonomi.

Adapun model ekonomi adalah miniatur realitas ekonomi. Model yang baik adalah model yang mendekati kebenaran realitas. Untuk dapat memberikan gambaran yang mendekati realitas maka model harus memuat representasi bagian-bagian penting dari detail fenomena ekonomi yang dimodelkan.

Model sangat penting peranannya sebagai suatu perangkat untuk mengukur atau mensimulasikan dampak kebijakan tanpa harus mengimplementasikan kebijakan tersebut secara aktual. Pertanyaan kunci yang harus dijawab model adalah, " Apa yang terjadi bila....?". Melalui modeling diharapkan dapat diperoleh berbagai alternatif jawaban berikut segenap implikasi yang menyertainya. Hal ini tentu saja sangat diperlukan sebagai pertimbangan perencanaan suatu kebijakan.

Teori dan model ekonomi dapat direpresentasikan dengan berbagai cara antara lain secara verbal, secara grafis dan secara matematis. Adam Smith dalam "*The Wealth of Nations*" memaparkan hubungan-hubungan ekonomi yang dikajinya secara verbal. Para ekonom abad 19 cenderung memilih eksposisi grafis untuk menerangkan teori mereka. Gambar lebih efisien daripada bahasa. Adapun penggunaan matematika sebagai alat untuk menjelaskan hubungan-hubungan ekonomi menjadi populer setelah Paul Samuelson mempublikasikan karyanya yang berjudul "*Foundation of Economic Analysis*" pada tahun 1947. Pada perkembangan selanjutnya seiring dengan semakin diterimanya matematika dan statistika sebagai alat analisis dalam ilmu ekonomi, berkembanglah metode ekonometrika yang memungkinkan kuantifikasi hubungan ekonomi, estimasi model dan peramalan (Debertin, 1998).

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, ilmu ekonomi senantiasa melibatkan pilihan. Dengan kata lain pilihan (*choice*) merupakan jantung ilmu ekonomi. Dalam ekonomi konsumsi atau ekonomi perilaku konsumen, seseorang dapat memperoleh utilitas setelah memilih sekian alternatif terbaik yang memberikan kepuasan maksimum untuknya dengan batasan pendapatan yang dimilikinya. Dalam ekonomi produksi produsen dalam upaya memaksimalkan profit juga menghadapi sejumlah pilihan yang kompleks. Produsen sebagaimana halnya konsumen juga menghadapi probem alokasi sumberdaya. Petani misalnya, harus memutuskan untuk mengalokasikan sejumlah sumberdaya lahan, tenaga kerja, beberapa macam input variabel dan peralatan yang dimilikinya untuk mengusahakan suatu komoditi.

Secara umum ilmu ekonomi dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro mempelajari perilaku unit pengambil keputusan individual. Ekonomi makro lebih memfokuskan analisis pada gambaran utuh suatu

perekonomian. Secara ilustratif, ekonomi mikro dapat dianalogikan dengan perjalanan darat mengelilingi pulau Jawa. Selama perjalanan darat itu dapat diamati detail perubahan antar daerah, gambaran spesifik persamaan dan perbedaan kondisi antar daerah yang dilewati. Melalui perjalanan darat dengan kereta api dapat diketahui bagaimana nuansa pedesaan menjelang petang, hamparan sawah saat padi menguning, kebun tebu saat akan dipanen, padat dan kumuhnya perumahan penduduk di pinggiran rel kereta api, dan sebagainya. Sebaliknya ekonomi makro dapat dianalogikan dengan perjalanan udara mengelilingi pulau Jawa dengan mengendarai helikopter. Dengan helikopter yang terbuka dan terbang rendah, dapat diamati bentuk pulau Jawa secara keseluruhan. Suatu hal yang tak mungkin dilakukan melalui perjalanan darat. Dari ujung Timur hingga ujung Barat pulau Jawa serta lautan yang mengelilinginya terlihat jelas, namun pemandangan kebun tebu dan hamparan padi tidak tertangkap kasat mata. Demikianlah unit analisis dan fokus kajian ekonomi mikro dan makro berbeda, namun keduanya saling melengkapi.

Ilmu ekonomi produksi pertanian mengkaji teori-teori ekonomi yang berkaitan dengan produksi komoditas pertanian. Beberapa fokus kajian ekonomi produksi pertanian antara lain:

1. Tujuan yang melatarbelakangi perilaku produksi pertanian. Pada umumnya pakar ekonomi produksi pertanian mengasumsikan tujuan produksi pertanian adalah memaksimalkan profit. Dengan demikian pengukuran biaya dan penerimaan usahatani menjadi hal penting. Namun fakta menunjukkan bahwa tujuan pribadi petani sebagai manajer usahatani spesifik dan unik. Adakalanya tujuan usahatani adalah mengakumulasi lahan sebagai kapital, memperluas pengaruh sosial dan sebagainya.
2. Pilihan output yang diproduksi. Petani harus menetapkan pilihan komoditi yang akan ditanamnya pada musim tanam tertentu.

1.2. Asumsi Pasar Persaingan sebagai Dasar Teori Ekonomi Produksi Pertanian

Model pasar persaingan merupakan model dasar yang digunakan para pakar ekonomi untuk menjelaskan perilaku produsen. Model persaingan murni mengasumsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat sejumlah besar produsen dan konsumen sehingga baik produsen dan konsumen tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi harga pasar. Dengan kata lain baik konsumen maupun produsen berperan sebagai *price taker* bukan *price maker*
2. Produsen dapat menjual sebanyak yang dikehendakinya pada harga pasar yang berlaku, sebaliknya konsumen juga dapat membeli sebanyak yang diperlukannya pada tingkat harga pasar yang berlaku
3. Produk yang diperjual belikan dalam pasar persaingan bersifat homogen
4. Berlaku kaidah *free entry and exit* di mana seluruh pelaku pasar bebas keluar masuk pasar
5. Terdapat kebebasan mobilitas sumberdaya atau input produksi sehingga tidak terdapat kemungkinan pelaku ekonomi tertentu melakukan manipulasi yang berorientasi pada keuntungan
6. Apabila kelima asumsi di atas ditambah satu asumsi lagi berkenaan dengan akses informasi yang sempurna maka model persaingan murni disebut sebagai pasar persaingan sempurna

Walaupun model pasar persaingan baik murni atau persaingan sempurna tidak mampu menggambarkan kondisi realitas perekonomian berbasis pertanian, model ini masih dipertahankan mengingat efektivitasnya dalam membangun pemahaman tentang kinerja perekonomian. Selain itu dalam banyak kasus produksi pertanian struktur pasar yang dihadapi tentu bukan monopoli mengingat produsen pertanian sangat banyak jumlahnya, juga bukan monopsoni mengingat pengguna atau konsumen produk pertanian jumlahnya juga sangat banyak. Dengan belajar model persaingan sempurna diharapkan dapat diperoleh kerangka pikir yang benar pada saat mengaplikasikan perangkat analisis kuantitatif dan mendeteksi adanya realitas penyimpangan.

1.3. Ringkasan Materi

Teori pasar persaingan sempurna merupakan *entry point* seluruh bahan kajian dalam modul ini. Inti dari teori produksi pertanian dapat dikategorikan menjadi tiga model yaitu model input output, model input-input dan model output-output. Pada ketiga model tersebut berlaku asumsi pasar persaingan sempurna sebagaimana telah dijelaskan di atas. Model input output mengkaji tentang bagaimana perilaku produsen pertanian memaksimalkan produksi dengan mengatur alokasi penggunaan input variabel yang tepat. Pada model hubungan input-input akan dipelajari bagaimana dalam upaya memaksimalkan keuntungan usahatani, petani sebagai manajer harus cerdas memilih kombinasi penggunaan dua input produksi untuk mengoptimalkan pilihan produksi, baik melalui cara minimalisasi biaya maupun maksimalisasi output. Sedangkan pada model output-output, akan dibekalkan kepada mahasiswa konsep dasar yang lazim dilakukan petani produsen hasil pertanian untuk memaksimalkan pendapatan atau keuntungan usahatani dengan cara menanam beberapa komoditas sekaligus pada luasan lahan tertentu. Praktek usahatani yang menganut pola hubungan output-output juga dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi alokasi input dan meminimalkan resiko gagal panen. Di Indonesia praktek usahatani semacam ini dikenal dengan istilah tumpang sari (*mixed cropping*).

Teori pasar persaingan sempurna merupakan *entry point* seluruh bahan kajian dalam modul ini. Inti dari teori produksi pertanian dapat dikategorikan menjadi tiga model yaitu model input output, model input-input dan model output-output. Pada ketiga model tersebut berlaku asumsi pasar persaingan sempurna sebagaimana telah dijelaskan di atas. Model input output mengkaji tentang bagaimana perilaku produsen pertanian memaksimalkan produksi dengan mengatur alokasi penggunaan input variabel yang tepat. Pada model hubungan input-input akan dipelajari bagaimana dalam upaya memaksimalkan keuntungan usahatani, petani sebagai manajer harus cerdas memilih kombinasi penggunaan dua input produksi untuk mengoptimalkan pilihan produksi, baik melalui cara minimalisasi biaya maupun maksimalisasi output. Sedangkan pada model output-output, akan dibekalkan kepada mahasiswa konsep dasar yang lazim dilakukan petani produsen hasil pertanian untuk memaksimalkan pendapatan atau keuntungan usahatani dengan cara menanam beberapa komoditas sekaligus pada luasan lahan tertentu. Praktek usahatani yang menganut pola hubungan output-output juga dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi alokasi input dan meminimalkan resiko gagal panen. Di Indonesia praktek usahatani semacam ini dikenal dengan istilah tumpang sari (*mixed cropping*).

Teori pasar persaingan sempurna merupakan *entry point* seluruh bahan kajian dalam

modul ini. Inti dari teori produksi pertanian dapat dikategorikan menjadi tiga model yaitu model input output, model input-input dan model output-output. Pada ketiga model tersebut berlaku asumsi pasar persaingan sempurna sebagaimana telah dijelaskan di atas. Model input output mengkaji tentang bagaimana perilaku produsen pertanian memaksimalkan produksi dengan mengatur alokasi penggunaan input variabel yang tepat. Pada model hubungan input-input akan dipelajari bagaimana dalam upaya memaksimalkan keuntungan usahatani, petani sebagai manajer harus cerdas memilih kombinasi penggunaan dua input produksi untuk mengoptimalkan pilihan produksi, baik melalui cara minimalisasi biaya maupun maksimalisasi output. Sedangkan pada model output-output, akan dibekalkan kepada mahasiswa konsep dasar yang lazim dilakukan petani produsen hasil pertanian untuk memaksimalkan pendapatan atau keuntungan usahatani dengan cara menanam beberapa komoditas sekaligus pada luasan lahan tertentu. Praktek usahatani yang menganut pola hubungan output-output juga dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi alokasi input dan meminimalkan resiko gagal panen. Di Indonesia praktek usahatani semacam ini dikenal dengan istilah tumpang sari (*mixed cropping*).

TUGAS DAN LATIHAN SOAL

1. Diskusikan peran ekonomi mikro dan ekonomi makro dalam ilmu ekonomi pertanian. Berikan penjelasan apakah ekonomi mikro memberikan dampak lebih besar bagi seorang petani dibandingkan dengan ekonomi makro? Kuatkan argumen opini Anda dengan contoh-contoh kasus!
2. Jika model pasar persaingan sempurna tidak mampu merepresentasikan situasi riil sektor pertanian di Indonesia, mengapa model ini tetap digunakan dan mengapa asumsi-asumsi pasar persaingan sempurna tersebut sangat penting bagi ekonom pertanian?
3. Dewasa ini, matematika merupakan peranti analisis penting dalam ilmu ekonomi produksi pertanian. Jelaskan opini Anda tentang hal ini.
4. Realitas perekonomian sangat dinamis, mengapa para pakar ekonomi pertanian tetap mempertahankan analisis komparatif statis?
5. Sementara kalangan berpendapat bahwa pakar ekonomi pertanian kurang mampu menghubungkan teori dan implementasi teori ekonomi produksi pertanian di lapang. Berikan pendapat Anda!
6. Untuk menjadi seorang ekonom pertanian yang handal, manakah yang lebih penting Anda kembangkan, pengetahuan Anda tentang perekonomian atau tentang teknik budidaya pertanian?

REFERENSI

- Debertin, D.L., 1996, *Agricultural Production Economics*, Macmillan Publishing Company, New York
- Samuelson, P.A., 1970, *A Foundation of Economics Analysis*, Atheneum, New York

RANCANGAN TUGAS

Tujuan Tugas :

Menjelaskan kembali definisi dan memahami konsep teoritis bahan kajian pada modul.

Uraian Tugas:

1. Obyek garapan: tugas dan latihan soal pada modul 1
2. Batasan tugas:
 - a. Tugas yang diberikan pada modul 1 adalah tugas individual dikumpulkan dalam waktu satu minggu melalui e-learning
 - b. Mahasiswa diperkenankan mendiskusikan jawaban tugas dengan anggota kelompok yang lain
 - c. Mahasiswa diwajibkan menghimpun seluruh materi perkuliahan baik *print out* modul, hand out, catatan kuliah dan tugas-tugas yang diberikan selama satu semester
 - d. Menghimpun dan mengelola informasi dalam urutan yang logik dan mengelola informasi agar dapat menjadi sumber pembelajaran yang baik adalah salah satu *learning skill* yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu seluruh materi belajar yang telah dihimpun akan dievaluasi oleh tim dosen sebagai indikator proses belajar Anda.
3. Metodologi dan acuan tugas:
 - a. Tugas individu diketik dengan margin kiri dan kanan masing-masing 3 cm. Tuliskan nama, NIM pada halaman cover. Berikan nomor halaman pada lembar kerja Anda di sudut kanan bawah. Jangan lupa menuliskan keterangan tugas yang Anda kerjakan dan pengerjaan harus berurutan dari tugas nomor 1,2 dan seterusnya.
 - b. Tugas individu dikumpulkan tiap minggu, pengaturan jadwal pengumpulan tugas diumumkan secara *online* pada *e-learning*
4. Keluaran tugas: satu dokumen tugas individu yang *diupload*.

Kriteria Penilaian:

1. Kejelasan dan kelengkapan penguasaan konsep-konsep utama modul 1.
2. Kemampuan mengomunikasikan gagasan kreatif dan partisipasi pada diskusi *online*